



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JULI ELISA MAHRENI HARAHAHAP**

**NIM. 17 201 00 155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JULI ELISA MAHRENI HARAHAHAP**

NIM. 17 201 00155

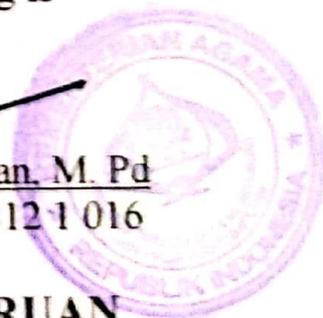
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A  
NIP.19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasbuan, M. Pd  
NIP.19701231 200312 1 016



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan P. Pahlawan Negeri Km. 4,5 Subramaniam 27133 Telp. (0904) 220801 Faksimile (0904) 24022  
Website: <http://iain-ism-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [iaik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:iaik@iain-padangsidempuan.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal *Skripsi a.n*

**Juli Elisa Mahreni** harabap

Lamp. 6 (Enam) Exampiar

Padangsidempuan *04 Februari* 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang muraqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulat, M.A**  
NIP. 19610323 1919003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasnan, M.Pd**  
NIP.19701231 2003 12 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juli Elisa Mahreni Harahap

NIM : 17 201 00155

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, *februari* 2022

Saya yang menyatakan



Juli Elisa Mahreni Harahap  
NIM. 17 201 00155

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juli Elisa Mahreni Harahap

NIM : 17 201 00155

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri Iulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan                      2022

Saya yang menyatakan



Juli Elisa Mahreni Harahap  
NIM. 17 201 00155

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Juli Elisa Mahreni Harahap  
**NIM** : 17 201 00155  
**Judul Skripsi** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Hamidah, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Lazuardi, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>H. Ismail Baharuddin, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 15 Maret 2022
Pukul	: 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 81/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,45
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telp (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://itik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [itik-iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:itik-iain-padangsidempuan.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa  
SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

**Nama : Juli Elisa Mahreni Harahap**

**NIM : 17 201 00155**

**Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 16 November 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Letya Hilda, M.Si.**

**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama : Juli Elisa Mahreni Harahap**  
**NIM : 17 201 00155**  
**Judul : Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini di latar belakang oleh peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, seperti halnya banyak guru yang tidak menjalankan perannya sebagai guru terutama dalam membina akhlak yang baik terhadap siswanya, karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan terhadap guru, suka cabut dan berkata kotor dan lain sebagainya. Itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan guru terhadap siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun, bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun, dan apakah faktor penghambat/kendala dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, untuk mengetahui metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, dan untuk mengetahui faktor penghambat/kendala dalam pembinaan akhlak siswa.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sudah termasuk baik namun masih ada kurangnya yaitu keteladan, adapun peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih dan sebagai penasehat. Kemudian metode guru pendidikan agama Islam yaitu metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian hadiah, dan metode pemberian hukuman. Faktor penghambat/kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, pengaruh teman, dan game online.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak. Dengan iringan do'a orang tua dan kerja keras penulis serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”** ini disusun untuk memnuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulis sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Ibu Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A dosen pembimbing I dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh ciptas akademik IAIN Padangsidempuan yang

telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Fauziah Siregar Pembimbing Akademik.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Teristimewa Ayahanda Zul Heri Harahap dan Ibunda Murni Hayati Nasution yang tercinta dan tersayang selalu mendo'akan dan mendukung serta jerih payah mereka jugalah penulis dapat mengikuti pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
7. Abanghanda Kholil Hasan Harahap dan Dedi Hasan Harahap, Adinda Rizki Amelia Zahra Harahap dan Pendi Hasan Harahap serta keluarga lainnya yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
8. Bapak H. Gamel Natsir, S. Pd kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun yang telah membeikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.
9. Bapak Kiyamuddin Daulay, S. Pd dan bapak Awaluddin guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

10. Para sahabat-sahabat saya dan seluruh teman angkatan 2017 yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat tersebut satu persatu.

Serta semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT membalas dengan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga.

Penulis,

2022

Juli Elisa Mahreni Harahap  
NIM. 17 201 00 155

## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
c. Bentuk-Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	21
e. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Membina Akhlak .....	25
a. Pengertian Membina Akhlak .....	25
b. Macam-Macam Akhlak .....	27
c. Tujuan Membina Akhlak.....	28
d. Metode Pembinaan Akhlak .....	29
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	33
f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa....	35
3. Siswa .....	37
a. Pengertian Siswa .....	37
b. Kewajiban Siswa .....	38
c. Gambaran Akhlak Siswa .....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46

B. Jenis Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	46
D. Instrument dan Teknik Penelitian.....	47
E. Teknik Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisi Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus .....	58
C. Analisis Hasil Penelitian .....	70
D. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B.. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1 : Gerbang Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumon
2. Gambar 2 : Wawancara Perwakilan Kepsek dan Ibu Tata Usaha
3. Gambar 3 : Wawancara dengan Guru PAI
4. Gambar 4 : Siswa yang dihukum

## **DAFTAR TABEL**

- 5. Daftar tabel 2 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1
- 6. Daftar tabel 3 : Data Pendidik SMA Negeri 1
- 7. Daftar tabel 4 : Data Jumlah Siswa dan Siswi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sosok seorang guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat. Guru memberikan jasa yang besar pada siswa. Guru juga merupakan figure bagi siswa, maka tugas guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer *of knowledge* saja, akan tetapi guru juga transfer *of values*.

Menurut bahasa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Karena guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru.<sup>1</sup> Guru memegang yang penting dalam proses belajar mengajar , dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.<sup>2</sup>

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla, dan di rumah. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga msyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin

---

<sup>1</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

<sup>2</sup> Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1

bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>3</sup>

Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian UU Nomor 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup> Kemudian kedudukan guru dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) yaitu untuk memperjelas kedudukan guru, maka diawali dengan pembahasan pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 ayat 5 dan 6. Ayat 5 menjelaskan penyelenggara pendidikan adalah pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Juga ayat 6 menjelaskan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>5</sup>

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

<sup>4</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

<sup>5</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru...*, hlm. 3.

<sup>6</sup> Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multukultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 32-33.

perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru pendidikan agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Mengarahkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi spontan, semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.<sup>8</sup> Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194.

kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak. Untuk itu setiap muslim dianjurkan belajar seumur hidup sejak lahir hingga akhir hayat.<sup>9</sup>

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar yang ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT. Jika ini semua diperhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT QS. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar.” (QS. Ar-Rum ayat 41)<sup>10</sup>

Berdasarkan gambaran ayat di atas, maka diperlukan didikan dan pembinaan akhlak kepada siswa dimulai dari sekarang yaitu di sekolah oleh guru. Tugas tersebut sangat berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru. Maka guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang cukup matang baik secara lahiriyah maupun secara bathiniyah.

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan...*, hlm. 196.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: cv Penertbit J-ART 2004), hlm. 444.

Akhlak merupakan hal yang penting yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak mulia secara utuh.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu agama sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya untuk membina akhlak yang mulia dalam diri anak, dengan membina pendidikan agama akan menyelamatkan anak dari hal-hal berbahaya sehingga tidak terjerumus dalam jurang penyimpangan sosial. Contohnya memakai narkoba, mencuri, berjudi, membuat kerusuhan dll,<sup>11</sup>

Begitu pentingnya akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam ini karena banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Begitu juga peran guru dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan observasi awal penulis, bahwa siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun sudah mendapatkan pendidikan akhlak dengan cukup baik dan guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan peranannya. Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sudah cukup baik, tetapi masih ada siswa yang kurang menerapkan perilaku akhlaknya atau kurang baik akhlaknya. Diantaranya terdapat siswa berkelakuan cenderung acuh tak acuh terhadap nasehat guru di sekolah, masih ada

---

<sup>11</sup> Fatimah Juraini dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume. 3, No. 2, April 2018, hlm. 36.

siswa yang terlambat datang ke sekolah, sikap siswa di lingkungan tempat tinggal, media elektronik sangat mempengaruhi cara belajar siswa di sekolah.<sup>12</sup>

Maka dari hasil observasi awal penulis tersebut bahwa siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun masih ada sebagian siswa yang berkelakuan kurang baik seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hendaknya guru pendidikan agama Islam memberi contoh yang baik, keteladanan, memberi nasehat, dan memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kemudian pembinaan akhlak dilakukan dengan memberi teladan, maka sangat penting untuk melaksanakan peranan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memperhatikan siswa terutama yang minim akhlaknya, guru harus mampu melihat atau memperhatikan yang mempengaruhi siswa tersebut baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

---

<sup>12</sup> Observasi Awal Pada Tanggal 06 April 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah tersebut di dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperjelaskan sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan pekerjaan atau kewajiban berarti telah menjalankan peran,<sup>13</sup> peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan guru dalam membina perkataan dan perbuatan akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agamam Islam adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan , pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP mata pelajaran agama Islam kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>14</sup> Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 265.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

bentuk perilaku dan pola pikir manusia dan melakukan perubahan akhlak.<sup>15</sup> Guru juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya agar akhlak anak didik juga baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya,

### 3. Membina Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan. Kemudian “membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb).<sup>16</sup>

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>17</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (HR Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>16</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 152.

<sup>17</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),

#### 4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian siswa adalah anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah).<sup>19</sup> Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar. Maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II/XI SMA Negeri 1 Ulu Barumun, peneliti memilih kelas II/XI karena peneliti ingin melihat bagaimana peran guru agar siswa kelas II/XI membina akhlak siswa tersebut dengan menghargai kakak senior dan menyayangi adik juniornya, dan lain sebagainya.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
2. Bagaimana metode dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
3. Apakah faktor penghambat/kendala dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.
2. Untuk mengetahui metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

---

<sup>19</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 152.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat/kendala dalam pembinaan akhlak siswa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumon.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.
3. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari peran guru pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk peran guru pendidikan agama Islam, karakteristik guru pendidikan agama Islam, aspek-aspek pendidikan agama Islam. Membina akhlak, pengertian membina akhlak, macam-macam akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, peran guru pendidikan agama

Islam membina akhlak siswa. Siswa, pengertian siswa, kewajiban siswa, gambaran akhlak siswa.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yang terdiri dari peran guru pendidikan agama Islam, metode, dan kendala yang dihadapi serta solusi dalam membina akhlak siswa.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran dari penulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>21</sup> Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi.<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan

---

<sup>20</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdana Publishing, 2013), hlm. 1.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

<sup>22</sup> Zalfa Nurina Fadhilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang". *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Volume. 01, No. 01, 2020, hlm. 87-88.

tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang patut dicontoh karena guru yang membimbing seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Guru juga memiliki ilmu pengetahuan yang bisa mengarahkan siswanya ke arah yang benar atau baik dan memiliki akhlak yang baik.

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama Mesir pada abad ke-20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemberi nasehat, dan teladan bagi siswanya. Dalam sistem pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pendidik itu harus memiliki tanggung jawab dan sifat-sifat asasi yaitu: keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap, dan berperilaku santun.<sup>24</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang guru seperti yang terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>23</sup> Hamzah dkk, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 25.

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 118.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ الّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).<sup>25</sup>

Guru agama adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama. Zakiah Daradjat mendefenisikan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>26</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan , pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP mata pelajaran agama Islam kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: “agar siswa memahami, menghayati,

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: cv. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 535.

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>27</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam mendidik peserta didiknya agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Dan lebih mendekatkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif seperti mengajarkan sopan santun kepada yang lebih tua, cara bersedekah dengan baik, dan belajar mengenai ilmu-ilmu agama.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan Pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (*intelegensi*) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>28</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 54.

dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Kemampuan tersebut berkembang menurut sistem nilai-nilai yang dijiwai oleh norma-norma agama serta prikemanusiaan.<sup>29</sup> Dengan demikian kegiatan mendidik lebih luas dari areal kegiatan mengajar. Walaupun begitu tujuannya adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Adanya pandangan di atas menuntut suatu konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupu dengan staf yang lain.

### **c. Bentuk-Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>30</sup> Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis

---

<sup>29</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 266.

dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun peran guru sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Peranan guru dalam hal ini adalah guru senantiasa bisa membantu siswa untuk memahami segala sesuatunya, yaitu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.<sup>31</sup>

2) Guru sebagai komunikator

Seorang guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan. Dalam memberikan informasi, guru berarti mengomunikasikan ide, gagasan, nasehat, materi pelajaran, dan sebagainya. Guru juga narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya bagi siswa. Para siswa pada umumnya lebih mempercayai informasi yang disampaikan gurunya. Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat belum mampu menggantikan sama sekali peran dan fungsi guru sebagai sumber belajar meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar.

3) Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator yaitu peran yang diperlukan guru memiliki pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah,

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 45.

menyusun kalender dan lain-lain.<sup>32</sup> Guru sebagai organisator di kelas yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa belajar dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru bertugas untuk mengatur dan menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.

#### 4) Guru sebagai motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 31.

<sup>33</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8.

pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa.

Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan siswa. Jadi kinerja seorang guru sangat berpengaruh efektifitas siswa.<sup>34</sup> Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran.

#### 5) Guru sebagai inspirator

Guru sebagai inspirator yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara yang baik.<sup>35</sup> Pendidik inspiratif akan selalu memberikan perspektif yang mencerahkan peserta didiknya, ia tidak sekedar membelajarkan mata pelajaran atau disiplin ilmu sebagai sebuah kewajiban sebagaimana ditentukan dalam kurikulum, tetapi berusaha secara optimal mengembangkan berbagai potensi, wawasan, cara pandang dan orientasi serta cita-cita hidup peserta didik, bagaimana para peserta didik menjalani kehidupan selanjutnya setelah menyelesaikan masa-masa pendidikannya, menceritakan kisah-kisah sukses seseorang dalam meniti karir kehidupan. Menjadi pendidik

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 31.

inspiratif dituntut untuk terus belajar guna menambah dan meningkatkan pengetahuan dari berbagai sumber belajar, tertantang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dan memperluas wawasan.

6) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator, guru hendaknya senantiasa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.<sup>36</sup>

7) Guru sebagai pendidik/ pengajar

Tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer. Sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Ia bukan

---

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya.<sup>37</sup>

#### 8) Guru sebagai pembimbing

Peranan ini merupakan peranan guru yang tidak kalah penting dari peranan yang telah disebutkan diatas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk memberi bimbingan kepada anak didik di sekolah agar menjadi manusia dewasa dan bersusila serta cakap dalam segala hal. Tanpa bimbingan seorang guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pengembangan dirinya.<sup>38</sup>

#### **d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam itu adalah:

- 1) Pendidikan Islam itu merujuk kepada aturan-aturan yang sudah pasti.
- 2) Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia dan akhirat, yaitu dengan sisi keagamaan dan pengetahuan.
- 3) Pendidikan Islam diyakini dengan tugas suci.
- 4) Pendidikan Islam itu bermotifkan ibadah.
- 5) Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah.<sup>39</sup>

Jadi pendidikan agama Islam itu selalu sendiri membahas ilmu pengetahuan yang didasarkan segala aturan-aturan dalam agama Islam.

Serta norma-norma yang ada dalam Islam yang memberi acuan dalam

---

<sup>37</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 123.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 45.

<sup>39</sup> Aat Syafaat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 71-73.

pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam itu merupakan aturan ataupun norma yang berupaya membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

**e. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam**

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Aspek jasmani

Aspek jasmani manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, dan agama Islam mengajarkan agar ketiga potensi ini dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya. Terutama aspek jasmani yang sangat besar peranannya bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya di dunia. Pembinaan terhadap jasmani adalah sekaligus pembinaan terhadap rohani juga, karena pada dasarnya aspek jasmani tidak dapat dipisahkan dari aspek rohani tatkala manusia masih hidup di dunia. Manusia harus menjaga, memelihara dan memenuhi kebutuhan jasmani, maka rohani (jiwa) manusia mudah diarahkan untuk selalu mendekati diri atau meningkatkan kataqwaan kepada Allah SWT. Karena, antara rohani (jiwa) dan jasmani terdapat hubungan erat jiwa mempengaruhi jasmani dan jasmani mempengaruhi jiwa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia, Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*, (Jakarta: Bina Reta, 2001), hlm. 165.

## 2) Aspek akal

Akal adalah daya berpikir yang terdapat dalam jiwa manusia, yang memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitarnya. Akal menjadi faktor utama yang menempatkan manusia pada kedudukan yang lebih mulia dibandingkan makhluk lainnya. Dengan akal manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga terwujud kebudayaan.<sup>41</sup> Akal adalah salah satu potensi pokok yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang utuh. Akal juga merupakan hidayah Allah yang paling tinggi disamping agama, yang akan mengangkat manusia ke derajat paling tinggi, bahkan lebih tinggi daripada makhluk yang bernama malaikat. Akal dapat mempertimbangkan sesuatu itu di rekam lewat indra pendengaran dan penglihatan hanya mampu menenangkan sesuatu yang bersifat empiric maka kemampuan akal pun hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat empiric. Dengan akal juga manusia memperoleh hidayah Allah, sehingga yang menyangkut derajatnya kepada yang paling tinggi.

## 3) Aspek keimanan

Keimanan atau akidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang memberikan motivasi dan pengendalian aktifitas manusia. Karena itu, harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini. Jika manusia telah memiliki akidah yang mantap, maka seluruh aktifitasnya terkendali, akidah akan mempengaruhi jasmani dan

---

<sup>41</sup> A. Tono Suryana Af, *Pendidikan Agama Islam (untuk Perguruan Tinggi)*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm. 216.

rohaninya yang akan menentukan tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT. Manusia tersebut memiliki akhlak yang baik, selalu melakukan perbuatan yang terpuji dan terhindar dari perbuatan tercela.

#### 4) Aspek akhlak

Akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dari pengertian diatas diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari pendidikan keimanan (akidah). Akhlak yang buruk bersumber dari penyakit yang disebut dalam al-Qur'an yaitu *maradl*, dalam bahasa Arab *maradl* mengandung arti keadaan melampaui batas ke atas (berlebihan) maupun ke bawah (kekurangan).<sup>42</sup> Orang yang mengidap penyakit yang melampaui batas ke atas (berlebihan) misalnya takabbur dan dendam, sedangkan orang yang tidak percaya diri atau berhati kecil, takut, dan merasa dungu merupakan bentuk penyakit melampaui batas ke bawah (kekurangan).

---

<sup>42</sup> Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia...*, hlm. 166.

## 5) Aspek kejiwaan

Rohani merupakan satu potensi pokok yang dimiliki manusia selain jasmani dan akal.<sup>43</sup> Penjelasannya dapat kita lihat antara lain dalam surah Al-Hijr ayat 29 sebagai berikut:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُرُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.” (QS. Al-Hijr ayat 29).<sup>44</sup>

Adapun menurut pandangan Islam, ruh ialah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Rohani merupakan penghubung manusia dengan Tuhan dan penuntun kepada kebenaran.

Jadi dalam pendidikan agama Islam itu membahas beberapa aspek berdasarkan keIslaman untuk membina agar sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Agar manusia selalu di jalan kebenaran dan jauh dari penyimpangan diri seseorang dan agar kembali ke jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Membina Akhlak

### a. Pengertian Membina akhlak

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Akhlak

---

<sup>43</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 37-40.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 420.

secara etimologi berasal dari kata khalafa, yang kata asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>45</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam ayat 4)<sup>46</sup>

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayung kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 198,

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 564.

sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.<sup>47</sup>

#### **b. Macam-Macam Akhlak**

##### 1) Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriah tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku bathin, berupa sifat dan kelakuan bathin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.<sup>48</sup>

##### 2) Akhlak tercela (madzmumah)

Akhlak madzmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak

---

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 134-135.

<sup>48</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pekanbaru: UIN Suska, 2006), hlm. 38.

madzmumah tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia tersebut lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang kurang baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.

### c. Tujuan Membina Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan manusia baik dalam usahanya, kegiatannya, ataupun perbuatannya yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- 1) Perwujudan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Kesucian jiwa.
- 3) Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>49</sup>

Selain itu pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam hendaknya menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama manusia, sesama

---

<sup>49</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Pers, 2010), hlm. 181.

mahluk dan kepada Allah SWT yang telah menciptakannya. Sebab tujuan pembinaan akhlak yang diharapkan ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dimana ketinggian akhlak seorang terletak pada hati yang sejahtera dan pada ketentraman hati.<sup>50</sup>

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak**

Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan Islam, Al-Ghozali berpendapat pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik.<sup>51</sup>

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

##### 1) Metode Keteladanan (*uswah*)

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Ulwan umpamanya, mengatakan bahwa pendidik barangkali akan merasa mudah

---

<sup>50</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11.

<sup>51</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 106.

mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>52</sup>

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).<sup>53</sup>

## 2) Metode Pembiasaan (*ta'wid*)

Cara lain yang digunakan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.<sup>54</sup> Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa.<sup>55</sup>

Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek

---

<sup>52</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 178.

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95.

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 100.

<sup>55</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 185.

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negative menjadi positif.<sup>56</sup>

### 3) Metode Nasehat (*mau'izah*)

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.<sup>57</sup>

### 4) Metode Cerita (*Qishshas*)

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar (PBM), metode kisah merupakan salah satu metode

---

<sup>56</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 114.

<sup>57</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 191-192.

pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>58</sup>

#### 5) Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.<sup>59</sup>

Metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya menerjemahkan literatur bahasa asing, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, membuat kliping, paper, resume, dan lain-lain. Siswa harus menanggung jawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya, hal ini dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.<sup>60</sup>

#### 6) Metode Pemberian Ganjaran/Hadiah

Ganjaran dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan *tsawab*. Kata *tsawab* bisa juga berarti pahala, upah, dan balasan. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberi ganjaran, seperti pujian yang indah diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar, imbalan materi/hadiah karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan

---

<sup>58</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 160.

<sup>59</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 163.

<sup>60</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 164-165.

pemberian hadiah, do'a misalnya "*semoga Allah SWT menambah kebaikan padamu*" dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

#### 7) Metode Pemberian Hukuman

Muhammad Quthb mengatakan: "Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman."<sup>62</sup>

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuum adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.<sup>63</sup>

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

##### 1) Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti daei sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian

---

<sup>61</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 125-127.

<sup>62</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 103.

<sup>63</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 131.

pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.<sup>64</sup>

Peranan guru sebagai pentransfer ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya memberi pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sis teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

## 2) Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik disbanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.<sup>65</sup>

Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari

---

<sup>64</sup> Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), hlm. 6-7.

<sup>65</sup> Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak...*, hlm. 7-8

pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

**e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa**

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan berakhir hanya di sekolah saja, tetapi tugas guru dimana saja mereka berada. Peran guru menurut para ahli, artinya semua perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencanaan, pengelola pengajaran, dan pengelola hasil pembelajaran siswa.<sup>66</sup>

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Namun yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehingga bisa dijadikan teladan oleh siswanya. Sedangkan di masyarakat guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang sekitarnya. Pandangan pendapat atau buah pikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman bagi orang-orang sekitarnya, karena guru dianggap telah memiliki pengetahuan lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal keilmuan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik adalah guru yang dapat memainkan peran-peran di atas secara baik. Guru harus senantiasa

---

<sup>66</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 165.

sadar akan kedudukannya selama 24 jam. Dimana dan kapan saja, guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani khususnya anak didik dan masyarakat luas.<sup>67</sup>

Adapun guru sebagai pembimbing adalah guru yang diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya. Sedangkan menurut ahli, mengemukakan tuga guru dikategorikan kedalam tiga hal yaitu: tugas professional, tugas personal, dan tugas sosial.<sup>68</sup>

Menurut Al-Ghazali, peranan guru dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik dapat dilakukan dengan:

- 1) Guru berperan sebagai pelatih, budi pekerti yang baik dan akhlak-akhlak yang luhur itu memang dapat dicapai dengan jalan melatih diri yakni mula-mula sekali dengan memaksa jiwa untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan budi dan akhlak yang baik tadi, sehingga akhirnya akan merupakan watak atau tabi'at sehari-hari.
- 2) Guru peran sebagai pengkondisian lingkungan Islami, ini dapat dipahami dari ucapan Al-Ghazali, "Akhlak yang luhur itu dapat diperoleh, kadang-kadang memang sudah merupakan watak aslinya dan kadang-kadang dengan jalan latihan dengan membiasakan melakukan itu, maka kadang-kadang ada juga yang dapat diperoleh dengan jalan pergaulan yaitu

---

<sup>67</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*,... hlm. 165.

<sup>68</sup> Piet A. Sahertian & Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Islam dalam Rangka Inservice Educatio*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 38.

dengan menyaksikan dan mengawani orang-orang yang memiliki budi pekerti yang luhur tadi.

- 3) Guru sebagai pensehat, dalam pembinaan akhlak guru harus tanggap terhadap akhlak siswa. Sehingga guru itu memberitahukan padanya apa yang menjadi aib muridnya itu dan memberitahukan kepadanya bagaimana cara menyembuhkannya.<sup>69</sup>

Zakiah Darajat mengatakan, bahwa untuk membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.<sup>70</sup>

### **3. Siswa**

#### **a. Pengertian siswa**

Siswa atau anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menepati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok perhatian. Di dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>69</sup> Muhammad Jamaluddin, *Al-Qasimi Ad-Dimasyqi, Mau'idzatul Mukminin*, (Al-Maktabah At- Tijjariyyah al-Kubra), hlm. 523.

<sup>70</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 2005), hlm. 62.

siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>71</sup>

Menurut UU 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

#### **b. Kewajiban Siswa**

Setiap siswa harus memiliki kewajiban tertentu. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban siswa . pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Ketiga, warga Negara asing dapat menjadi siswa pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari dimensi etis, siswapun memiliki beberapa kewajiban, diantaranya adalah:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.

---

<sup>71</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 111.

- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang terhubung dengan sekolah.
- 3) Menghormati orang tua atau wali siswa dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghormati sesama siswa.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan.
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa.
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.<sup>72</sup>

### c. Gambaran Akhlak Siswa

Akhlak mulia amat banyak jumlahnya, namun dapat dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Akhlak mulia ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pertama akhlak kepada Allah SWT, kedua akhlak kepada manusia termasuk diri sendiri, ketiga akhlak kepada lingkungan.<sup>73</sup>

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

---

<sup>72</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6.

<sup>73</sup> Moh. Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2001), Cet. Ke-1, hlm. 43.

Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah adanya pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain-Nya. Dia adalah pemilik sifat-sifat yang mulia dan pemilik nama-nama indah. Ada banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik kepada Allah SWT. Alasan tersebut diantaranya adalah:

- a) Karena Allah SWT telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepatutnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya. Untuk itu manusia patut berakhlak kepada Allah SWT.
- b) Karena Allah SWT telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri kepada manusia.
- c) Karena Allah SWT menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantaranya nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:<sup>75</sup>

- a) Iman, yaitu sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b) Ihsan, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun berada.

---

<sup>74</sup> Moh. Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak*,...hlm. 43-47.

<sup>75</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet-1, hlm. 152-154.

- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi mausia.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata karena mengharap ridho Allah SWT.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup.

Contoh-contoh akhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan-Nya.
- b) Mencintai-Nya diatas segalanya dengan menaati perintah, menjauhi larangan dan mendahulukan/mengutamakan-Nya.
- c) Bertaqwa.
- d) Selalu mengingat-Nya baik dalam pikiran, perasaan, perbuatan dan ucapan.
- e) Berdo'a hanya berharap dan meminta kepada-Nya.
- f) Bertawakkal atau berserah diri kepada-Nya, dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia termasuk terhadap diri sendiri

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an hyang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk

---

<sup>76</sup> Supriadi, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Grafika Karya Utama, 2001), hlm. 209.

mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melainkan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakang.<sup>77</sup>

Akhlak terhadap manusia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola suri tauladan dalam kehidupan dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi dari kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat menggunakan kata-kata lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka walaupun seorang atau keduanya telah meninggal.<sup>79</sup>

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, malu melakukan perbuatan jahat, ikhlas, sabar, rendah hati, menjauhi

---

<sup>77</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 266-267.

<sup>78</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hlm. 352.

<sup>79</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 353.

dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.<sup>80</sup>

d) Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, memelihara hubungan silaturahmi, memelihara keturunan dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

e) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling beri-memeri, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.<sup>82</sup>

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah berbuat baik terhadap apa yang ada di luar diri. Bagi seseorang yang disebut lingkungan adalah apa yang ada di sekelilingnya, baik binatang, tumbuhan maupun benda tak bernyawa seperti rumah, pekarangan, pohon dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman,

---

<sup>80</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 357.

<sup>81</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 201.

<sup>82</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 357.

pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>83</sup>

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) anrata lain:

- a) Sadar memelihara lingkungan hidup
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c) Sayang kepada sesama makhluk.<sup>84</sup>

## **B Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Iqlima di SMK Negeri 4 Padangsidempuan yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini bahwa guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah dengan melalui teguran, nasehat, contoh teladan dan memanggil orang tua.<sup>85</sup>
2. Penelitian oleh Hendri Noleng di Pondok Pesantren Nurul Azhar sidrap yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar sidrap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Azhar sidrap menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak siswanya. Dan implikasi dalam penelitian ini adalah mendorong para Pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam

---

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,... hlm. 270.

<sup>84</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 152.

<sup>85</sup> Iqlima, *Skripsi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK 4 Negeri Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN, 2019).

mendidik, membina, dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.<sup>86</sup>

3. Penelitian oleh Ali Napia Siregar di SD Negeri 100600 Huarab Kecamatan Angkola Timur yang berjudul “Usaha Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur”. Hasil penelitian adalah bahwa usaha orang tua dan guru sudah baik dalam pembinaan akhlak namun siswa dipengaruhi oleh lingkungan sehingga akhlak siswa buruk seperti suka berbohong, melompat pagar dan lain-lain.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hendri Noleng, *Skripsi Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*, (Medan: UIN, 2016).

<sup>87</sup> Ali Napia Siregar, *Skripsi Usaha Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur*, (Padangsidempuan: STAIN, 2011).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yang beralamat di Desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Februari 2021.

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>88</sup>

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

#### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>89</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan data utama atau data pokok adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang yaitu bapak Kiyamuddin Daulay, S. Pd dan bapak Awaluddin Hasibuan, S. Pd. Masa kerja bapak Kiyamuddin Daulay, S. Pd dari tahun 2011 hingga sekarang dan bapak Awaluddin Hasibuan, S. Pd dari tahun 2016 hingga sekarang.
2. Sumber data sekunder yaitu hanya data pelengkap sebagai pendukung validitasan data primer. Dalam hal ini yang dijadikan data sekunder adalah kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lainnya yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>90</sup> Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat apakah guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>90</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>91</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam tentang bagaimana dalam membina akhlak, dan metode yang digunakan dalam membina akhlak.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, syrat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.<sup>92</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut melalui metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Ulu Barumun
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ulu Barumun
- c. Keadaan Guru

---

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, hlm. 156.

d. Keadaan Saran dan Prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskannya pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>93</sup> Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Resduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

---

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 60-61.

3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>94</sup>

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematis yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

---

<sup>94</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

SMA Negeri 1 Ulu Barumun beralamat di desa Matondang, Jln. Sibuhuan Sosopan Km 06, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara, Kode Pos 22763. SMA Negeri 1 Ulu Barumun berdiri pada tahun 2009 dengan kepala sekolah pertamanya adalah Syamsul Rijal Tanjung S. Pd. I. Kemudian dilanjutkan oleh H. Gamel Natser, S. Pd pada tahun 2011 sampai sekarang.

Sekolah ini berhasil menyandang akreditasi A, siswa-siswi yang berstudi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun rata-rata merupakan putra-putri warga setempat, jumlah siswa sekarang sekitar 1.124 orang siswa. Dari sini sudah jelas banyaknya masyarakat yang ingin menuntut ilmu di SMA Negeri 1 ulu Barumun.

Berdasarkan sejarah singkat terlihat jelas perkembangan SMA Negeri 1 Ulu Barumun sampai saat ini, yang terlihat dari sarana prasarana sekolah, jumlah siswa serta jumlah guru yang ada di yang sudah dilampirkan SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada lembar observasi, dan sekarang banyak prestasi-prestasi yang diperoleh dari sekolah terlihat dari tabel SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

### **a. Visi SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Terwujudnya sekolah menengah atas yang berwawasan lingkungan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga berdaya saing, berprestasi, berkarya, dan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang berdasarkan iman taqwa.

### **b. Misi SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga terciptanya warga sekolah yang shaleh dan lingkungan yang regilius.
- 2) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, teknologi, seni keterampilan agar mampu hidup mandiri, berdaya cipta, belajar sepanjang hayat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman.
- 3) Membina peserta didik untuk mengembangkan dirinya agar dapat berprestasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.
- 4) Meningkatkan kualitas kedisiplinan dan keterlibatan peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercapai
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan bermutu
- 6) Meningkatkan sarana prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan
- 7) Meningkatkan kesadaran di lingkungan sekolah akan pentingnya kebersamaan, kesehatan dan keindahan sekolah

- 8) Membudidayakan sekolah bersih, sehat dan indah sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik
- 9) Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotism dan kebangsaan sehingga peserta didik mengetahui akan jasa-jasa pahlawan

### **3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sekolah yang berada di Kec. Ulu Barumun dan merupakan satu-satunya SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Sekolah ini berada di desa Matondang, SMA Negeri 1 Ulu Barumun ± 01 Km dari pusat kecamatan dan jarak pusat kabupaten adalah 06 Km dan terletak pada lintasan kabupaten. Sekolah ini berada diantara rendah kurang lebih ± 1500 M dari Jalan Sibuhuan Sosopan.

### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Ketika observasi ke SMA Negeri 1 Ulu Barumun, peneliti mengamati kalau kondisi sarana dan prasarana sekolah tersebut baik dan bagus seperti ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha dan lain sebagainya.<sup>95</sup>

Berdasarkan data SMA Negeri 1 Ulu Barumun , keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah:

---

<sup>95</sup> Observasi pada 09 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

**Tabel 2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ulu Barumun**  
**Kabupaten Padang Lawas**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Belajar	22	22	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Mushollah	1	1	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Labolatorium	2	2	-
9	Ruang UKS	1	1	-
10	Ruang BK	1	1	-
11	WC/ Toilet Siswa	4	4	-
12	WC/ Toilet Guru	2	2	-
13	Lapangan Olahraga	1	1	-
14	Pos Satpam	1	1	-
15	Kantin	1	1	-

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kanbupaten Padang Lawas

### 5. Tenaga Pendidikan SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Tenaga pendidik yang mengajar di SMA Negeri 1 Ulu Barumun berjumlah 29 orang untuk PNS dan 11 orang honor/ non PNS. Pada setiap guru

membawakan mata pelajaran masing-masing sesuai dengan jurusannya.<sup>96</sup>

Adapun data tenaga pendidik sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun ssebagai berikut:

**Tabel 3**

**Data Pendidik SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MAPEL</b>	<b>IJAZAH</b>	<b>JABATAN</b>
1	H. Gamel Natser, S. Pd	Sejarah	S1 P. Sejarah	Kepala Sekolah
2	Imron Rosadi, S. Ak	IPS	S1 Akuntansi	Wakil Kepala
3	Dra. Hj. Etti Juriari	IPS	S1 P. Geografi	wk. ur.Kesiswaan
4	Rabbi Darwis, S. Pd	Olahraga	S1 PENJAS	Sarana Prasarana
5	Sri Muliani, S. Pd	IPA	S1 P. Biologi	WK. UR. Humas
6	Kiyamuddin Dly, S. Pd	PAI	S1 PAI	Wali Kelas
7	Dewi Sartika, S. Pd	IPA	S1 P. Kimia	Wali Kelas
8	Misbah Isnaini, S. Pd	IPA	S1 P. Kimia	Wali Kelas
9	Abdullah Png, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 P. MTK	Guru
10	Awaluddin Hsb, S. Pd	PAI	S1 PAI	Guru
11	Elvi Juni Pitria, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 P. PKN	Wali Kelas
12	Irwan Soleh, S. Ak	IPS	S1 Akuntansi	Guru
13	Khoiron Marbun, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 P. MTK	Wali Kelas
14	Rista Handayani, S. Pd	IPA	S1 P. Fisika	Wali Kelas
15	Ekawati, S. Pd	B.Indo	S1 P. B. Indo	Wali Kelas
16	Eva Gustina, S. Pd	IPA	S1 P. Biologi	Wali Kelas
17	Rahmat Fauzi, S. Pd	Olahraga	S1 PENJAS	Guru
18	Ade Pramuri, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 P. MTK	Guru

<sup>96</sup> Wawancara, Erlina Yeni Hasibuan, Tata Usaha SMA Negeri 1 Ulu Barumun

19	Ratna Dewi, S. Pd	B.Ingggris	S1 P. B.Ingggris	Wali Kelas
20	Eva Sri Patmini, S. Pd	IPA	S1 P. Biologi	Wali Kelas
21	Dhesi Irwana, S. Pd	IPS	S1 P. Ekonomi	Wali Kelas
22	Enni Kesuma, S. Pd	B.Ingggris	S1 P. B.Ingggris	Wali Kelas
23	Frina Nur Yanti, S. Pd	IPS	S1 Akuntansi	Guru
24	Wardah Sopia N, S. Pd	BK	S1 BK	Guru
25	Mega Sari, S. Pd	Kesenian	S1Seni Budaya	Wali Kelas
26	Duria Sekhali, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 P. MTK	Guru
27	Muammar Srg, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 PKN	Wali Kelas
28	Parasian, S. Pd	Kesenian	S1Seni Buday	Wali Kelas
29	Framana Putra, S. Pd	Prakarya	S1 P. Prakarya	Wali Kelas
30	Eva Rosanna, S. Pd	B.Indo	S1 P.B. Indo	Wali Kelas
31	Misri Kholida, S. Pd	M. Lokal	S1 PAI	Wali Kelas
32	Donna Sari Gea, S. Pd	Kebersih	S1 P. MTK	Guru
33	Nur Laila Hsb, S. Pd	B.Ingggris	S1 P.B.Ingggris	Wali Kelas
34	Evi Sumarni, S. Pd	Sejarah	S1 P. Sejarah	Wali Kelas
35	Denni Erita, S. Pd	Ekonomi	S1 P. Ekonomi	Guru
36	Rahmi Dinuriah, S. Pd	Pkn/Mtk	S1 P. MTK	Guru
37	Zulfadli Daulay, S. Pd	Sosiologi	S1 PENJAS	Guru
38	Rahmat Taufiq A,S. Pd	Sejarah	S1 P. Sejarah	Guru
39	Julia Rahma, S. Pd	Pkn/ Mtk	S1 P. MTK	Guru
40	Tondi Amas Putra Hsb	-	SLTA	Tata Usaha
41	Ernila Yeni Hsb, S. E	-	S1 Ekonomi	Tata Usaha

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

## 6. Data Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pembelajaran adalah siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, jumlah siswa 613 orang, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 4**

### **Data Jumlah Siswa dan Siswi**

#### **SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

No	Tingkat	Jumlah
1	X	159
2	XI	231
3	XII	223
4	Total	613

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jumlah siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sejumlah 613 orang siswa yaitu laki-laki ada 322 dan perempuan 291 orang siswa. Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun ini rata-rata dari kalangan warga setempat.

## **B. Temuan Khusus**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, dan apakah faktor-faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumun merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap siswa dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>97</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pribadi, kecerdasan, perasaan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama. Maka, sangat penting sekali peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam tersebut.

#### **a. Guru sebagai pengajar**

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, jadi dalam hal ini hanya menekankan segi pengetahuan. Dengan demikian guru dikatakan berhasil dalam perannya sebagai pengajar bila

---

<sup>97</sup> Hasil observasi pada 09 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

peserta didiknya telah menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

Dapat kita lihat dalam kenyataan sehari-hari bahwa kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang dicapai oleh peserta didik. Mengajar adalah transfer of knowledge, artinya guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dan kurang memperhatikan segi sikap dan tingkah laku anak, sehingga guru disifati sebagai seorang yang hanya lebih tinggi ilmu pengetahuannya saja. Eksistensi guru hanya akan dihormati peserta didiknya ketika mengajar di sekolah sedangkan di luar sekolah sebagai manusia pada umumnya.

Adapun wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bapak Kiyamuddin Daulay, S. Pd. Beliau mengatakan:

“Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumon ini pada umumnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Namun, saya sebagai guru pendidikan agama Islam lebih berperan dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara mengajar siswa dengan ajaran agama Islam agar akhlak siswa tersebut lebih baik lagi.”<sup>98</sup>

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumon, telah berperan sebagai pengajar bagi anak didiknya dengan mengajarkan pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

---

<sup>98</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

b. Guru sebagai pendidik

Peranan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang penulis lakukan, dijelaskan tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu barumun mendidik dengan mewajibkan membaca do'a dan membaca surah sebelum belajar dan lain sebagainya.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

c. Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih adalah orang yang mengajar seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu atau membiasakan diri. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dalam proses pendidikan seorang guru disamping menanamkan aspek kognitif dan aspek afektif dalam diri anak, maka guru dituntut perlu mengembangkan aspek psikomotor atau keterampilan. Karena itu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih bertujuan untuk mencapai tingkat trampil dalam diri anak didik.

Untuk membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik.

Melatih anak didik melaksanakan kewajiban seperti sholat, baca al-Qur'an dan lain sebagainya adalah beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

d. Guru sebagai penasehat

Peranan guru sebagai penasehat adalah kegiatan memberikan kata-kata yang dapat menyentuh anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan berguna. Peran ini penting bagi guru pendidikan agama Islam agar anak didik memiliki akhlak yang baik.

Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam yang berada di SMA Negeri 1 Ulu Barumon, guru tersebut akan menasehati anak didiknya terutama yang masih kurang akhlaknya atau yang melanggar aturan-aturan sekolah tersebut, guru pendidikan agama Islam tersebut akan memanggil siswa yang bermasalah dan menasehatinya dengan memberi kata-kata yang baik yang bisa diterima oleh siswa tersebut.<sup>101</sup>

Pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasehat kepada peserta didik, para apakar menekankan pada ketulusan dan dengan ikhlas. Dari penjelasan di atas maka seorang guru harus menasehati anak dengan cara yang lembut ataupun cara yang tepat, sehingga akan terbuka pintu hati anak untuk berbuat kebaikan dan anak didik akan lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya.

---

<sup>101</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

## **2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

Metode ialah cara yang dilakukan guru guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru pendidikan agama Islam, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

Adapun bebagai cara yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sebagai berikut:

### **a) Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang guru pendidikan agama Islam gunakan dalam membina akhlak siswa, sebagaimana bapak Kiyamuddin Daulay menyatakan:

“Metode pembiasaan adalah salah satu cara saya dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa berdo’a sebelum belajar, membaca surah pendek sebelum belajar, kemudian membiasaan sholat dzuhur berjam’ah dan lain sebagainya”.<sup>102</sup>

Metode pembiasaan ini diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana bapak Kiyamuddin Daulay dalam pelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca

---

<sup>102</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

do'a dan membaca surah pendek sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap apa yang ia kerjakan.

b) Metode Nasehat

Kemudian salah satu metode pembinaan akhlak siswa yaitu metode nasehat, jika ada siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik maka akan diberi nasehat sesuai dengan kesalahan yang siswa lakukan. Sebagaimana bapak kiyamuddin Daulay menyatakan:

“Menggunakan metode nasehat ini bagi siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik, yaitu yang pertama dilihat dulu apa kekurangan akhlak yang dilakukan oleh siswa kemudian digunakanlah metode ini”<sup>103</sup>.

Metode seperti ini dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pelajaran, saat melakukan apel pagi dan saat kegiatan penurunan bendera. Karena dengan adanya arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satu-

---

<sup>103</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

c) Metode Pemberian Tugas

Kemudian metode pemberian tugas yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki tanggung jawabnya, dari metode pemberian tugas inilah dapat dilihat akhlak siswa yang memiliki tanggung jawab. Bapak Kiaymuddin Daulay menyatakan:

“Saya menggunakan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa seperti menulis ayat al-Qur’an dan lain sebagainya”.<sup>104</sup>

Seperti yang telah guru pendidikan agama Islam ungkapkan di atas, beliau melakukan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa seperti tugas menulis ayat al-Qur’an dan lain sebagainya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang beliau bawakan, dengan adanya metode pemberian tugas ini guru pendidikan agama Islam bisa melihat bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan kepada siswa tersebut. Karena bertanggung jawab juga merupakan akhlak yang baik.

d) Metode Pemberian ganjaran/hadiah

Selanjutnya metode pemberian ganjaran/ hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi atau yang memiliki akhlak yang baik, yang memiliki tanggung jawab di kelas maupun di luar kelas. Bapak Kiyamuddin Daulay memberi pernyataan:

---

<sup>104</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

“Kalau secara pribadi atau saya sendiri yang memberi hadiah tidak, tapi kalo dari pihak sekolah ini ada bagi siswa yang berprestasi dan yang teladan akan diberi hadiah baik berupa barang, pujian, dan lain sebagainya”.<sup>105</sup>

Metode ini dilakukan oleh pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam agar siswa di sekolah tersebut lebih terdorong atau lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut semakin maju. Siswa yang telah mendapatkan penghargaan atau hadiah akan tetap berbuat baik atau bahkan lebih baik lagi, kemudian siswa yang lain pun akan termotivasi untuk mendapatkan hal yang sama tersebut. Jika metode ini terus menerus dilakukan maka akan banyak siswa yang berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan

e) Metode Pemberian Hukuman

Kemudian yang terakhir yaitu metode pemberian hukuman agar siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik tidak mengulangi melakukan hal tersebut. Sebagaimana bapak Kiyamuddin Daulay menyatakan:

“Kalau metode pemberian hukuman ini, yang saya beri hukumannya bagi yang melanggar atau melakukan akhlak yang kurang baik yaitu dengan menyuruhnya membaca atau menghafal ayat al-Qur’an, intinya hukumannya yang berkaitan dengan agama”.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

<sup>106</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Metode ini dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti bapak Kiyamuddin Daulay guru pendidikan agama Islam yang memiliki cara yang bagus menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas, beliau memberi siswa hukuman dengan membaca atau menghafal ayat al-Qur'an, seperti yang telah beliau ungkapkan sebelumnya.

### **3. Faktor penghambat/kendala dalam Membina Akhlak Siswa di SMA**

#### **Negeri 1 Ulu Barumon**

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Hal ini dapat peneliti lihat di SMA Negeri 1 Ulu Barumon pada saat melakukan observasi di sekolah tersebut, ada beberapa hambatan-hambatan yang nampak jelas dan ada juga dorongan-dorongannya.<sup>107</sup>

Adapun faktor-faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

#### a) Lingkungan tempat tinggal siswa

Interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar tidak dapat dipisahkan, karena seorang anak membutuhkan teman bermain dan kawan

---

<sup>107</sup> Observasi pada 11 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

sebanyak-banyaknya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit atau banyaknya yang diterima akan terekam di memori peserta didik. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan peserta didik yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan melunturkan pendidikan agama terkhusus pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di lembaga formal (sekolah).

Walaupun seorang guru sudah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlakul karimah bagi siswanya, namun apabila kondisi lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Di lingkungan masyarakat itulah anak/remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat. Sebagaimana bapak Kiyamuddin Daulay menyatakan:

“Lingkungan adalah salah satu faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak siswa, karena lingkungan daerah sekolah ini memang masih kurang baik dan rata-rata siswa yang bersekolah disini adalah masyarakat sini juga”<sup>108</sup>.

#### b) Pengaruh teman

Teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

---

<sup>108</sup> Kiyamuddin Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi sekolah, pada saat jam masuk pembelajaran ada salah satu siswa yang mengajak temannya untuk tidak masuk kelas dan temannya itupun mengiyakan dan mereka tidak masuk kelas. Hal ini adalah pengaruh besar terhadap teman yang lain karena tidak sesuai dengan akhlak yang baik.

c) Game online

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan ini. Banyak sekarang aplikasi yang memberikan dampak negatif kepada semua orang terutama kepada peserta didik, seperti aplikasi game online yang semakin menjadi-jadi bahkan anak SD pun telah memainkan aplikasi game online tersebut.

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan hal yang bagus jika digunakan dengan baik, namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya.

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika menunggu di ruangan guru, ada salah satu siswa yang ditahan handpone nya karena siswa tersebut memainkan game online pada saat belajar. Hal ini merupakan akhlak yang tidak baik untuk dicontoh oleh siswa lainnya.

Kemudian bapak Kiyamuddin Daulay dari wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Pengaruh teknologi yang semakin canggih inilah yang sering menimbulkan atau menciptakan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Apalagi sekarang ada game online yang membuat siswa lalai akan tugasnya sebagai siswa dan tidak menjaga perkataan, bahkan ada juga beberapa siswa yang pernah kedatangan membawa hp ke sekolah dan memainkannya ketika pembelajaran berlangsung.”

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagian sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, namun masih ada guru yang katanya masih belum yakin kalau beliau belum memberi teladan yang baik kepada siswanya. Jadi, peran guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut yaitu berperan sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai penasehat.

Selain berperan sebagai pembina akhlak bagi siswanya, guru pendidikan agama Islam juga mempunyai metode atau cara agar tujuan pembinaan akhlak tersebut tercapai. Adapun metode yang guru pendidikan agama Islam aplikasikan yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian hadiah, dan metode pemberian hukuman.

Kemudian ada faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu sebagai faktor penghambatnya lingkungan yang kurang baik, teman yang mempengaruhi

siswa kepada yang kurang baik, game online yang sudah kita ketahui bahwa game tersebut sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di zaman sekarang. Dan adapun pendukungnya yaitu keteladan guru, orang tua yang memotivasi, pujian yang dapat memberi kesan yang baik kepada siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai penasehat.
2. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian hadiah, dan metode pemberian hukuman.
3. Faktor penghambat/kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, pengaruh teman siswa, dan pengaruh game online atau sosial media.

#### **B. Saran**

1. Untuk guru pendidikan agama Islam agar menerapkan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam agar membuahkan anak didik yang berakhlak baik. Dan untuk guru pendidikan agama Islam agar memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi siswanya.

2. Untuk guru staf lain agar ikut juga berpartisipasi dalam membina akhlak siswa karena dengan dukungan guru lain pun akan mengembangkan akhlak siswa tersebut.
3. Untuk sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas terus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami dengan tujuan meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tono Suryana Af, *Pendidikan Agama Islam (untuk Perguruan Tinggi)*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Pekanbaru: UIN Suska, 2006
- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ahmadi, Abu *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Ali M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan, Perdana Publishing, 2013
- Ardani Moh., *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat*, Jakarta: CV Karya Mulia, 2001
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Bugin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

- Daradjat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: cv Penertbit J-ART 2004
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hamzah dkk, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Guru Profesiona*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Mahfud Chaoirul, *Pendidikan Multukultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moleong Lexy J., *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000
- Mubarak Achmad, *Panduan Akhlak Mulia, Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*, Jakarta: Bina Reta, 2001
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Maliki Press, 2011

- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nata, Abuddin *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Piet A. Sahertian & Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Islam dalam Rangka Inservice Educatio*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang: PT Sindur Press, 2010
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Supriadi, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Grafika Karya Utama, 2001
- Syafaat Aat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Syukur Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Pers, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, 2004

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara,  
1991

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
3. Bagaimana kondisi sarana prasarana SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
4. Bagaimana akhlakul karimah peserta didik SMA Negeri 1 Ulu Barumun?

#### **B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ulu Barumun**

1. Bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak peserta didik?
2. Apakah bapak/ibu berperan sebagai pengajar?
3. Apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai pengajar?
4. Apakah bapak/ibu berperan sebagai pendidik?
5. Apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai pendidik?
6. Apakah bapak/ibu berperan sebagai pelatih?
7. Apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai pelatih?
8. Apakah bapak/ibu berperan sebagai penasehat?
9. Apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai penasehat?
10. Apakah bapak/ibu berperan sebagai teladan?
11. Apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai teladan?
12. Bagaimana gambaran akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun?

13. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
14. Bagaimana contoh akhlak terpuji (mahmudah) siswa?
15. Bagaimana contoh akhlak tercela (mazmumah) siswa?
16. Apakah metode yang bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
17. Apakah metode keteladanan bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
18. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode keteladanan dalam membina akhlak siswa?
19. Apakah metode pembiasaan bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
20. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa?
21. Apakah metode nasehat bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak?
22. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode nasehat dalam membina akhlak siswa?
23. Apakah metode cerita bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
24. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode cerita dalam membina akhlak siswa?
25. Apakah metode pemberian tugas bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
26. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode pemberian tugas dalam membina akhlak siswa?

27. Apakah metode pemberian ganjaran/hadiah bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
28. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode pemberian ganjaran/hadiah dalam membina akhlak siswa?
29. Apakah metode pemberian hukuman bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
30. Bagaimana bapak/ibu melakukan metode pemberian hukuman dalam membina akhlak siswa?

**C. Wawancara dengan guru lain SMA Negeri 1 Ulu Barumon**

1. Bagaimana akhlak siswa yang bapak/ibu lihat dalam mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
2. Apakah peran yang bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
4. Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membina akhlak siswa?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dalam membina akhlak siswa di sekolah ini?

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati bagaimana gambaran akhlak siswa SMA Negeri 1 ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA

##### Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Ulu Barumun?	Sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun berdiri pada tahun 2009
2	Apa saja visi dan misi SMA Negeri 1 Ulu Barumun?	<p>c. Visi SMA Negeri 1 Ulu Barumun</p> <p>Terwujudnya sekolah menengah atas yang berwawasan lingkungan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga berdaya saing, berprestasi, berkarya, dan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang berdasarkan iman taqwa.</p> <p>d. Misi SMA Negeri 1 Ulu Barumun</p> <p>10) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga terciptanya warga sekolah yang shaleh dan lingkungan yang regilius.</p> <p>11) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, teknologi, seni keterampilan agar mampu hidup mandiri, berdaya cipta, belajar sepanjang hayat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman.</p> <p>12) Membina peserta didik untuk mengembangkan dirinya agar dapat berprestasi</p>

		<p>sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.</p> <p>13) Meningkatkan kualitas kedisiplinan dan keterlibatan peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercapai</p> <p>14) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan bermutu</p> <p>15) Meningkatkan sarana prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan</p> <p>16) Meningkatkan kesadaran di lingkungan sekolah akan pentingnya kebersamaan, kesehatan dan keindahan sekolah</p> <p>17) Membudidayakan sekolah bersih, sehat dan indah sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik</p> <p>18) Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotism dan kebangsaan sehingga peserta didik mengetahui akan jasa-jasa pahlawan</p>
3	Bagaimana kondisi sarana prasarana SMA Negeri 1 Ulu Barumon?	Kondisi sarana dan prasarana sekolah ini semuanya bagus
4	Bagaimana akhlakul karimah peserta didik SMA negeri 1 Ulu Barumon?	Kalau akhlak peserta didik di sekolah ini sebagian baik dan sebagian lagi masih kurang baik

## Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ulu Barumun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun ini pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Namun, saya sebagai guru pendidikan agama Islam lebih berperan dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara mengajar siswa dengan ajaran agama, melatih siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat, menasehati siswa jika melakukan kesalahan, bahkan memberikan hukuman apabila telah melampaui batas
2	Apakah bapak berperan sebagai pengajar?	Iya, saya berperan sebagai pengajar
3	Apa saja yang bapak lakukan sebagai pengajar?	Saya mengajarkan kepada mereka pelajaran yang telah ditetapkan
4	Apakah bapak berperan sebagai pendidik?	Iya, saya berperan sebagai pendidik
5	Apa saja yang lakukan sebagai pendidik?	Saya mendidik anak didik saya dengan mewajibkan membaca do'a dan membaca surah sebelum belajar
6	Apakah bapak berperan sebagai pelatih?	Iya, saya berperan sebagai pelatih
7	Apa saja yang berperan sebagai pelatih?	Saya melatih anan didik saya melakukan atau melaksanakan kewajiban mereka seperti melatih sholat, baca tulis al- Qur'an, dan lain sebagainya.
8	Apakah bapak berperan sebagai penasehat?	Iya, saya berperan sebagai penasehat
9	Apa saja yang berperan sebagai penasehat?	Saya memberikan nasehat kepada anak didik saya terutama yang masih kurang akhlaknya
10	Apakah bapak berperan sebagai teladan?	Kalau sebagai teladan sepertinya saya belum bisa jadi teladan kepada

		anak didik saya.
11	Apa saja yang berperan sebagai teladan?	-
12	Apakah metode yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Metode yang saya aplikasikan itu disesuaikan apa yang akan saya ajarkan
13	Apakah metode keteladanan bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Kalau metode keteladanan belum karna saya belum bisa jadi teladan kepada anak didik saya menurut saya
14	Bagaimana bapak melakukan metode keteladanan dalam membina akhlak siswa?	-
15	Apakah metode pembiasaan bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya melakukannya
16	Bagaimana bapak melakukan metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa?	Saya melakukannya dengan membiasakan anak didik saya dengan yang baik seperti berdo'a dan membaca surah sebelum melaksanakan pembelajaran
17	Apakah metode nasehat bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya melakukannya
18	Bagaimana bapak melakukan metode nasehat dalam membina akhlak siswa?	Saya melakukannya dengan mmelihat dulu apa kekurangan dari anak didik siswa saya baik dari segi akhlaknya, jika ada yang kurang baik saya akan menasehati siswa tersebut
19	Apakah metode cerita bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Iya, tapi jarang
20	Bagaimana bapak melakukan metode cerita dalam membina akhlak siswa?	Saya jarang melakukan metode bercerita
21	Apakah metode pemberian tugas bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya melakukannya
22	Bagaimana bapak melakukan metode pemberian tugas dalam membina akhlak siswa?	Saya sering juga memberikan tugas kepada anak didik saya dengan memberi tugas menulisa dan lain-lain
23	Apakah metode pemberian ganjaran/ hadiah bapak lakukan	Kalau pemberian hadian secara pribadi tidak tapi kalau dari sekolah

	dalam membina akhlak siswa?	ada
24	Bagaimana bapak melakukan metode pemberian ganjaran/hadiah dalam membina akhlak siswa?	Kalau seandainya ada acara dan siswa yang terbaik akan diberi hadiah oleh pihak sekolah
25	Apakah metode pemberian hukuman bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Iya, saya melakukannya
26	Bagaimana bapak melakukan metode pemberian hukuman dalam membina akhlak siswa?	Kalau ada anak didik saya yang melanggar aturan atau kurang adab maka saya akan memberikan hukuman kepada anak didik tersebut
27	Apakah faktor penghambat dan pendukung bapak dalam membina akhlak siswa	Factor penghambat: - Lingkungan tempat tinggal siswa - Pengaruh teman - Game online Factor pendukung: -keteladanan guru - Orang tua siswa - Penghargaan (Reward)

### Wawancara dengan guru lain SMA Negeri 1 Ulu Barumun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana akhlak siswa yang bapak lihat dalam mata pelajaran yang bapak berikan?	Akhlak siswa yang saya lihat di sekolah ini sebagian baik dan sebagiannya masih kurang
2	Apakah peran yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?	Saya melakukannya dengan memberikan nasehat, bimbingan, teladan dan lain sebagainya.
3	Apa saja metode yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa	Metode nasehat, keteladanan, dan lain sebagainya.
4	Apakah kendala yang bapak hadapi dalam membina akhlak siswa?	Kendala yang saya dapatkan karna pengaruh kepada siswa banyak sehingga pembinaan yang saya lakukan kadang tidak masuk ke siswa-siswa tersebut
5	Bagaimana tanggapan bapak	Tanggapan saya kalau pembinaan

	dalam membina akhlak siswa?	akhlak di sekolah ini sudah lumayan aktif dan semoga akhlak di sekolah ini semakin baik kedepannya
--	-----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS MAHASISWA**

1. Nama : Juli Elisa Mahreni Harahap
2. Nim : 17 201 00155
3. Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sibuhuan, 18 Juli 1997
5. Alamat : Jalan Bakti Pasar Sibuhuan

### **B. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : Zul Heri Harahap
2. Ibu : Murni Hayati Nasution

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN. NO. 100020 SIBUHUAN tammat tahun 2010
2. MTs. Musthafawiyah Purba Baru tammat tahun 2013
3. MA Musthafawiyah Purba Baru tammat tahun 2016
4. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2017









PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN

NPSN : 10261250 NSS : 301072309001

Alamat : Jl. Sibuhuan-Sosopan Km.6 Desa Matondang No. Telp.  
e-Mail : smansaulubarumun@yahoo.co.id



Kode Pos. 22763

Matondang, 09 November 2021

: 071 / 006 / SMA N1/U.B/2021

: Balasan Izin Penelitian

da Yth :  
n Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
ut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 22 Oktober 2021 perihal izin penelitian penyelesaian  
si dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Juli Elisa Mahreni Harahap dengan judul " Peran  
Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang  
as".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan melaksanakan penelitian tersebut di sekolah kami.
2. Izin melakukan penelitian semata-mata untuk keperluan akademik.

nikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://ftik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [ftik@iaain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iaain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor  
Hal

: B - 1985 /In.14/E.1/TI..00/10/2021  
: **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

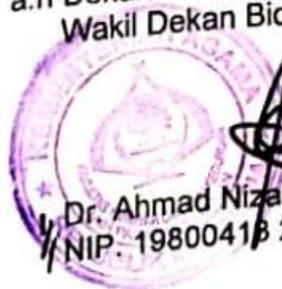
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Juli Elisa Mahreni Harahap  
NIM : 1720100155  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibuhuan, Kec Barumun Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2021  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
NIP. 19800418 200604 1 002